

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. LATAR BELAKANG

Kemampuan pengelihatian merupakan sebuah anugrah yang diberikan oleh Maha Kuasa yang patut disyukuri oleh setiap orang, namun tidak semua orang memiliki kemampuan yang baik dalam hal pengelihatian. Ketidak mampuan ini yang kemudian dikenal oleh masyarakat umum dengan tuna netra. Yang tergolong dalam Tuna netra adalah orang – orang dengan ketidak mampuan melihat secara total maupun sebagian. Tuna Netra dapat disebabkan oleh faktor kecelakaan dibidang industri/kerjaan, penyakit atau obat – obatan, dan bisa juga diperoleh sejak kelahiran. Kekurangan indra pengelihatian tidak membatasi seseorang untuk dapat beraktivitas. Mereka dapat beraktivitas melalui pendengaran, penciuman, rabaan, maupun ingatan dan bisa menjadi seseorang yang mandiri jika seseorang tersebut diberikan pendidikan, pelatihan dan arahan yang khusus.

Pendidikan adalah aspek yang penting dan berhak untuk dimiliki setiap orang, baik itu orang normal maupun dengan keadaan khusus (disabilitas). Pemerintah Indonesia sendiri pun sudah menyediakan fasilitas sekolah untuk anak – anak dengan keadaan khusus yang disebut dengan pendidikan khusus ataupun sekolah luar biasa. Sistem pendidikan ini sudah diatur berdasarkan standar yang disesuaikan dengan kondisi siswa baik dari segi kurikulum pendidikan maupun sarana dan prasarana sekolah. Penyediaan fasilitas pendidikan ini sendiri bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan kepada penyandang agar bisa hidup mandiri dan berinteraksi sosial dengan orang lain. Menurut data dari Balai Pengembangan Pendidikan Khusus Provinsi Jawa Tengah, hingga tahun 2015 tercatat ada sebanyak 172 Sekolah Luar Biasa yang menangani berbagai macam ketunaan yang tersebar di Provinsi Jawa Tengah, namun baru terdapat 4 Sekolah Luar biasa yang menyediakan layanan khusus untuk penyandang tuna netra. Hal ini masih belum sebanding dengan kebutuhan dari anak tunanetra yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Salah satu dari 4 sekolah yang terdata tersebut adalah Sekolah Luar Biasa – A Dria Adi Semarang. Sekolah Luar Biasa A Dria Adi merupakan satu – satunya sekolah luar biasa yang khusus melayani anak tunanetra di Kota Semarang.

Dalam hasil wawancara dengan Ibu Diah Rumantisari Selaku Kepala Sekolah Dria Adi dan Ibu Nina selaku Selaku Staff Administrasi, Sekolah Luar Biasa Dria Adi didirikan memang khusus untuk menangani anak – anak dengan disabilitas pengelihatian karena mereka membutuhkan perlakuan khusus agar bisa berkembang dan hidup mandiri. Guru – guru di SLB – A Dria Adi ini pun memiliki standar khusus dalam menangani murid, beberapa tenaga pengajar juga memiliki kedisabilitasan dalam pengelihatian sehingga mereka lebih mengerti bagaimana metoda pembelajaran yang lebih sesuai dan bisa diterima oleh siswa SLB – A Dria Adi. Keunggulan dari SLB – A Dria Adi telah terbukti dari nilai akademik siswa yang baik dibandingkan dengan sekolah serupa dan akreditasi B dari Dinas Pendidikan Nasional Kota Semarang.

Namun selain keunggulan yang dimiliki, SLB – A Dria Adi juga memiliki beberapa kendala diantaranya kapasitas siswa yang tidak menetap setiap tahunnya, hal ini dilatar belakang oleh kondisi letak SLB – A Dria Adi yang kurang aksesibel. Dari segi fisik bangunan dan layanan pendidikan pun SLB

– A Dria Adi masih terbatas untuk memenuhi kebutuhan tuna netra. SLB – A Dria Adi menampung hanya dari jenjang TKLB sampai dengan SMPLB, sehingga jika siswa ingin melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi maka harus pindah ke sekolah lain yang bersifat inklusi, namun tidak semua jenjang pendidikan di Kota Semarang bersifat inklusi. Untuk segi fisik bangunan, SLB – A Dria Adi masih belum menerapkan prinsip *Universal Desain*, sehingga desain masih bisa menimbulkan kecelakaan bagi penggunaannya. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Suryandaru, SH, S.S selaku Ketua Pertuni Jawa Tengah, penerapan Universal Desain harusnya diaplikasikan untuk semua bangunan dan fasilitas yang ada sehingga bisa diakses oleh seluruh kalangan, normal maupun difabel. Desain yang nyaman adalah desain yang bisa dijangkau dan dapat meminimalisir tingkat kecelakaan atau terluka. Dria

Dari permasalahan yang ditemukan, maka diperlukan adanya relokasi SLB – A dria Adi Kota Semarang dengan penekanan desain berupa Universal Design agar bisa menunjang kebutuhan anak - anak penyandang tuna netra. Terlebih lagi SLB – A Dria Adi memiliki potensi sebagai pusat dari pendidikan khusus tuna netra di Jawa Tengah karena letaknya yang terletak di Ibu Kota Jawa Tengah yang merupakan pusat dari Provinsi Jawa Tengah. Sehingga diharapkan SLB – A Dria Adi bisa lebih memaksimalkan layanan pendidikan dan pelatihan bagi siswa untuk dapat menjadi siswa yang mandiri, cerdas, dan terampil dan bisa mewedahi kebutuhan anak – anak tuna netra bukan hanya untuk lingkup Kota Semarang namun juga untuk lingkup Provinsi Jawa Tengah.

## 1.2. TUJUAN DAN SASARAN

### 1.2.1. Tujuan

Mengkaji dan menyusun data untuk menjadi landasan dan program dasar perencanaan dan perancangan relokasi SLB – A dria Adi dengan penekanan universal desain agar dapat mewedahi kebutuhan anak – anak tuna netra dari segi lokasi, fisik bangunan dan layanan pendidikan.

### 1.2.2. Sasaran

Mendapatkan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur (LP3A) yang berisi tentang program ruang dan konsep perencanaan dan perancangan arsitektur untuk relokasi SLB – A Dria Adi Kota Semarang.

## 1.3. MANFAAT

### 1.3.1. Subjektif

Memenuhi salah satu persyaratan dalam mengikuti mata kuliah Tugas Akhir periode 134 yang menjadi program studi perkuliahan di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang, untuk dilanjutka ke studio grafis Tugas Akhir periode 134, serta merupakan acuan dan landasan untuk dapat menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) Tugas Akhir periode 134 ini dengan baik dan sesuai ketentuan yang terarah.

### 1.3.2. **Objektif**

Perencanaan dan perancangan Relokasi SLB – A Dria Adi Kota Semarang ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penataan dan pembangunan fasilitas pendidikan di Provinsi Jawa Tengah khususnya Kota Semarang.

## 1.4. RUANG LINGKUP

### 1.4.1. **Ruang Lingkup Subtansial**

Lingkup pembahasan subtansial dalam LP3A ini difokuskan pada lingkup ilmu arsitektur terutama pada perencanaan dan perancangan Relokasi SLB – A Dria Adi Kota Semarang dengan penekanan desain yaitu Universal Desain.

### 1.4.2. **Ruang Lingkup Spasial**

Perencanaan dan perancangan Relokasi Sekolah Luar Biasa – A Dria Adi Kota Semarang ini memperhatikan standar – standar perancangan sebuah sekolah luar biasa tipe A dengan segala fasilitas dan penunjangnya yang disesuaikan dengan kebutuhan dari siswa, pengelola, maupun pengunjung dari fasilitas ini.

## 1.5. METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan dilakukan dengan beberapa metode, antara lain sebagai berikut :

### 1.5.1. **Metode Diskriptif**

Pembahasan melalui pengumpulan, pemaparan dan analisa data yang kemudian disimpulkan sehingga memperoleh suatu pendekatan dan penyusunan. Data yang diperoleh merupakan data yang terdiri dari :

#### a. **Data Primer**

Data primer merupakan data langsung yang didapat dari sumber pertama, yang berasal dari pengumpulan data yang pernah dilakukan sebelumnya. Data primer diperoleh melalui wawancara maupun observasi lapangan (studi kasus dan studi banding), antara lain :

- Wawancara dengan narasumber
- Observasi tapak
- Studi banding pada lembaga yang sejenis

#### b. **Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi literatur dan referensi yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Relokasi Sekolah Luar Biasa – A Dria Adi Kota Semarang.

- Studi literatur, proses ini berasal dari buku pedoman dan peraturan perundang – undangan yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Relokasi Sekolah Luar Biasa – A Dria Adi Kota Semarang, terdapat juga materi yang didapatkan dari internet.
- Referensi, diperoleh dari pengumpulan data, peta, peraturan dan internet.

**1.5.2. Metode Dokumentatif**

Metode dokumentatif didapatkan dari mendokumentasikan suatu data berupa gambaran nyata untuk menjadi bahan penyusunan dan pengolahan data yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Relokasi Sekolah Luar Biasa – A Dria Adi Kota Semarang.

**1.5.3. Metode Komparatif**

Metode komparatif ini dilakukan untuk melengkapi data dengan membandingkan proyek sejenis yaitu dengan SLB tipe A yang ada.

**1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika penulisan yang digunakan pada Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN**

Penjabaran latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir perencanaan dan perancangan Relokasi Sekolah Luar Biasa – A Dria Adi Kota Semarang.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisikan tinjauan umum tentang anak berkebutuhan khusus, tinjauan sekolah luar biasa, tinjauan penekanan universal desain, Studi Banding dan Kesimpulan dari hasil studi banding.

**BAB III SEKOLAH LUAR BIASA – A DRIA ADI**

Berisikan data tinjauan umum Kota Semarang, Kebijakan tata ruang wilayah Kota Semarang, perkembangan SLB di Provinsi Jawa Tengah, dan data SLB – A Dria Adi dan analisa Kontekstual dari SLB – A Dria Adi Kota Semarang.

**BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Menguraikan dasar – dasar pendekatan dan menguraikan pendekatan fungsional, kontekstual, arsitektural, teknis, dan utilitas atau kinerja bangunan.

**BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Membahas mengenai program perencanaan yang meliputi program ruang, lokasi, dan tapak terpilih serta konsep perancangan bangunan yang meliputi konsep bentuk, penekanan desain yang digunakan, konsep struktur dan utilitas bangunan.

## 1.7. ALUR PIKIR

### LATAR BELAKANG

- Layanan pendidikan khusus tunanetra di Provinsi Jawa Tengah belum seimbang dengan kebutuhan.
- Sekolah Luar Biasa (SLB) A Dria Adi Kota Semarang merupakan satu – satunya SLB yang memberikan pelayanan pendidikan khusus bagi penyandang Tuna Netra di Kota Semarang.
- Aksesibilitas dari SLB – A Dria Adi sulit untuk dijangkau
- Layanan pendidikan SLB – A Dria Adi masih terbatas untuk memadai kebutuhan siswa tuna netra di Kota Semarang
- Jenjang pendidikan yang ada di SLB – A Dria Adi hanya dari TKLB sampai dengan SMPLB, sehingga jika ingin melanjutkan pendidikan harus pindah ke sekolah lain yang bersifat inklusi, namun di Kota Semarang tidak semua jenjang pendidikan dapat bersifat inklusi
- SLB – A Dria Adi berpotensi menjadi pusat pendidikan khusus Tuna Netra Di Jawa Tengah karena letaknya yang berada di Ibu Kota Jawa Tengah yaitu Kota Semarang

### URGENSI

Dibutuhkan wadah untuk kegiatan Sekolah Luar Biasa Tipe A yang sesuai dengan standar & potensi yang ada, serta mudah untuk dijangkau sehingga mampu memfasilitasi secara maksimal kebutuhan anak – anak penyandang Tuna netra di Kota Semarang.

### ORIGINALITAS

Menyediakan wadah dalam bentuk SLB tipe A di Kota Semarang yang berfungsi untuk mewadahi kebutuhan anak – anak penyandang tuna netra dalam bidang pendidikan, terapi sosial, dan keterampilan dengan bangunan yang dibangun dengan penekanan universal desain agar memudahkan mereka untuk belajar mandiri.

### RUMUSAN MASALAH

Bagaimana merencanakan dan merancang Sekolah Luar Biasa Tipe A yang memenuhi syarat dari segi perancangan tapak, pemenuhan kebutuhan ruang maupun dari segi teknis dan arsitektural agar dapat mengakomodasi kebutuhan yang ada dan bisa menjadi pusat pelayanan pendidikan khusus Tuna Netra untuk lingkup provinsi Jawa Tengah.

### STUDI LAPANGAN

- Tinjauan Kota Semarang
- Tinjauan SLB – A Dria Adi Semarang
- Tinjauan Lokasi & Tapak di Kota Semarang

### STUDI BANDING

- SLB – A PEMBINA JAKARTA
- SLB NEGERI SEMARANG

### STUDI PUSTAKA

(studi literature dan internet)

- Landasan Teori mengenai pengertian SLB , serta fasilitas yang tersedia
- Standar Perancangan & Perencanaan sesuai kebutuhan kapasitas dan besaran ruang
- Peraturan menteri pendidikan tentang SLB yang berlaku

DATA

F  
E  
E  
D  
B  
A  
C  
K

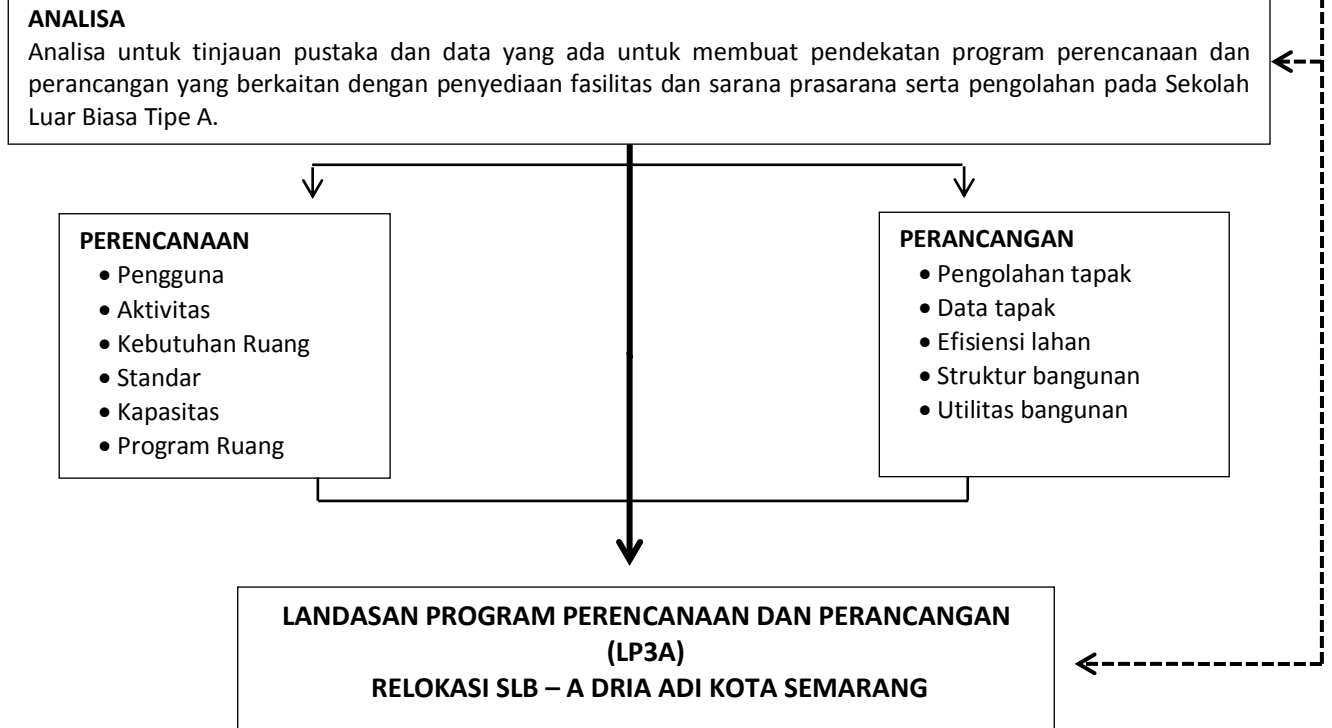


Diagram 1 Alur Pikir  
Sumber : Analisa Pribadi